

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Pasien 6 Jam Setelah Sectio Caesaria di Ruang Amarilys 5 SMC RS Telogorejo Semarang

Elinda Rias Savita^{1*}, Agnes Isti Harjanti², Sri Hartini³

^{1,2,3}STIKES Telogorejo Semarang

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 16 Februari 2023

Direvisi: 20 Februari 2023

Diterima: 28 Februari 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

elindasavita009@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: data dari SMC RS Telogorejo Semarang pada tahun 2021 adalah 749 persalinan. Persalinan normal sebanyak 41,6% dan persalinan *sectio caesaria* sebanyak 58,3%. Saat ini pasien di SMC RS Telogorejo belum melakukan mobilisasi dini dalam kurun waktu 2 jam setelah operasi, rata-rata pasien mulai melakukan mobilisasi dini 4 jam setelah operasi. **Tujuan:** mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap kemandirian fungsi gerak fisik pasien 6 jam setelah *sectio caesaria*. **Metode:** Penelitian ini adalah kuantitatif jenis *Quasy eksperimen* dengan rancangan "One-group posttest-only design" melibatkan satu kelompok yang diberikan perlakuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin *sectio caesaria* dengan spinal anestesi tanpa komplikasi pada bulan Juni - Juli 2022 yang ANC di KOG SMC RS Telogorejo Semarang sejumlah, 36 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling, dan didapatkan jumlah sampel sebesar 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer melalui observasi Analisis menggunakan uji one sampel t test. **Hasil:** berdasarkan analisis data diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap kemandirian fungsi gerak fisik pasien 6 jam setelah *sectio caesaria* di SMC RS Telogorejo Semarang. Berdasarkan nilai t diperoleh sebesar 5,562 yang berarti bahwa setiap 1 kali intervensi mobilisasi dini yang diberikan membuat pasien berpotensi 5,562 kali untuk mandiri dalam fungsi gerak fisiknya. **Simpulan:** diharapkan pelayanan kesehatan perlunya menerapkan mobilisasi 2 jam *post sectio caesaria* sesuai dengan tahapannya agar dapat mempercepat kemandirian pasien *pasca sectio caesaria*.

Kata kunci: Mobilitas Dini, Kemandirian, fungsi Gerak Pasien, Sectio Caesaria

ABSTRACT

Background: The data from SMC Telogorejo Hospital Semarang in 2021 found 749 deliveries. The normal delivery was 41.6%; meanwhile, caesarean delivery was 58.3%. Currently, SMC Telogorejo Hospital patients have not mobilized within 2 hours after surgery. Typically, patients start their initial mobilization 4 hours after surgery. **Purposes:** to determine the effect of initial mobilization toward the independence of the patient's physical movement function 6 hours after section caesarean surgery. **Method:** This research was a quantitative quasi-experimental type with a "One-group posttest-only design" involving one group that was given treatment. This study included all 36 mothers who gave birth by section caesarean spinal anaesthesia without complications in June - July 2022 who had ANC at KOG SMC Telogorejo Hospital Semarang. This study employed a total sampling technique with many samples of 36 people. The data collection technique used primary data through observation. The analysis used the one-sample t-test. **Result:** Based on data analysis, obtained sig value $0.000 < 0.05$. These results indicated an effect of initial mobilization on the independence of the patient's physical movement function 6 hours after section caesarean at SMC Telogorejo Hospital Semarang. Based on the t value, it was obtained at 5.562, which means that every time the initial mobilization intervention is given, the patient can be 5.562 times independent in the function of physical movement after section caesarean surgery. **Conclusion:** It is expected that health services need to implement 2-hour post-

cesarean mobilization according to the stages so that it can accelerate the independence of post-cesarean patients.

Keywords: *Initial mobility, independent patient movement function, Section Caesarean*

PENDAHULUAN

Sectio Caesaria (SC) terus meningkat di seluruh dunia, rata-rata persalinan section caesarea yaitu 5%-15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Selain itu prevalensi angka kejadian persalinan meningkat di beberapa negara-negara maju yaitu dengan angka terendah di Angola 2,3% sampai angka tertinggi 46,2% di Cina, di Amerika mencapai 32%, di Asia mencapai 27%, di Amerika Latin 35%, Inggris 4,5%. (WHO, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 angka kejadian persalinan *sectio caesaria* di Indonesia adalah sebesar 17,6%, data tertinggi terdapat di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2019).

Tingkat Jawa Tengah pada tahun 2018 persalinan *sectio caesaria* sebanyak 17,10% dan sisanya adalah persalinan pervaginam (Dinkes Jawa Tengah, 2019). Sedangkan proses kelahiran melalui bedah *caesaria* di Kota Semarang pada tahun 2020 mencapai 13014 kasus (50,3%) angka tersebut melebihi proses persalinan normal yang mencapai 12.860 kasus (49,7%) (BPS Kota Semarang, 2021). Jumlah persalinan di SMC RS Telogorejo Semarang pada tahun 2021 adalah 749 persalinan. Persalinan normal sebanyak 41,6% dan persalinan *sectio caesaria* sebanyak 58,3%. Lama hari rawat pasien *sectio casaria* rata-rata 3-4 hari (Rekam Medik RS Telogorejo, 2021).

Menurut Kasdu 2003, dalam Roslianti, (2018) pada pasien *post sectio caesaria*, 2-4 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuhnya mencakup menggerakkan lengan, tangan, kaki, dan jari kaki. Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktifitas sehari-hari secara normal, secara psikologis hal ini memberikan pula kepercayaan pada ibu bahwa dia mulai sembuh (Roslianti, 2018).

Penelitian Sumaryati, dkk (2018) didapatkan hasil bahwa dari 40 responden, 26 pasien melaksanakan mobilisasi dini dengan baik, dan 33 pasien tingkat kemandiriannya tinggi. Berdasarkan hasil uji analisa data menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post sectio caesaria*. Pada penelitian tersebut mobilisasi dini dimulai pada 6 jam *post sectio caesaria*. Pada penelitian Ferinawati (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan mobilisasi dini *post Sectio caesaria* yaitu 21 responden (65,6%) dan sebagian penyembuhan luka terjadi secara cepat yaitu 22 responden (68,8%). Berdasarkan hasil uji silang ibu dengan penyembuhan luka operasi dengan kategori lambat adalah pasien yang tidak melakukan mobilisasi dengan baik yaitu sebanyak 8 responden (25%).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, di SMC RS Telogorejo Semarang terdapat ruang Amarilys 5 yang mempunyai kapasitas ruangan sejumlah 45 tempat tidur, mempunyai 4 ruang bersalin (sejumlah 7 tempat tidur) dan terdapat 10 tempat tidur di ruang perina. Data bulan November 2021 terdapat ibu bersalin *sectio caesaria* sebanyak 41 pasien. Bulan Desember 2021 terdapat 52 pasien bersalin *sectio caesaria*. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang dan bidan di ruang Amarilys 5 RS Telogorejo Semarang, pasien *post sectio caesaria* sudah di berikan edukasi oleh perawat untuk melakukan mobilisasi dini dengan menggerakkan kaki dan miring kanan miring kiri. Mobilisasi *post sectio caesaria* yang diterapkan di SMC RS Telogorejo dimulai 4 jam *post* operasi, dengan lama hari rawat rata-rata 3-4 hari, akan tetapi tidak semua pasien *post sectio caesaria* mau melakukan mobilisasi dini, karena pasien berfokus terhadap nyeri yang dirasakan dan takut akan semakin nyeri apabila untuk bergerak/mobilisasi. Hasil observasi dengan 5 pasien *post section caesaria* pada 17 Febuari 2022, 3 pasien masih belajar duduk pada 24 jam pertama *post section*

caesaria, 2 pasien sudah terlihat duduk menyusui bayinya dan sudah mampu berjalan di sekitar kamar.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi diatas maka peneliti tertarik dengan permasalahan yang terjadi yaitu untuk melakukan penelitian “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Pasien setelah 6 Jam *Sectio Caesaria*”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *Quasy eksperimen* dengan rancangan “*One-group posttest-only design*” Rancangan penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok yang diberikan perlakuan. Para subjek penelitian dalam kelompok tersebut hanya diberikan posttest dan tidak diberikan pretest. Rancangan ini digunakan untuk meneliti peningkatan kemandirian gerak fisik pasien setelah diberikan intervensi mobilisasi dini 2 jam *post sectio caesaria*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin *sectio caesaria* dengan spinal anestesi tanpa komplikasi pada bulan Juni - Juli 2022 yang ANC di KOG SMC RS Telogorejo Semarang sejumlah, 36 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dalam dengan menggunakan total sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Standart Operasional Prosedur mobilisasi dini pada pasien sejak 2 jam *post sectio cesaria*, (2) lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian pasien setelah dilakukan intervensi mobilisasi dini. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *one sample t test*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
Risiko rendah (20-35 tahun)	32	88,9
Risiko Tinggi (<20, >35 tahun)	4	11,1

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
SD/MI	-	-
SMP/MTs	-	-
SMA/SMK/MA	12	33,3
Diploma/Sarjana	24	66,7
Pekerjaan		
PNS	10	27,8
Swasta	9	25
Ibu Rumah Tangga	17	47,2
Paritas		
Primipara	20	55,6
Multipara	16	44,4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik umur ibu bersalin *sectio caesaria* di SMC RS Telogorejo Semarang, mayoritas termasuk pada umur resiko rendah (20 – 35 tahun) yakni sebesar 32 orang (88,9%).

Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Responden Setelah Intervensi Mobilisasi Dini 2 Jam, 4 Jam, dan 6 Jam *Post Sectio Caesaria*

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Responden Setelah Intervensi Mobilisasi Dini 2 Jam *Post Sectio Caesaria*

Kategori	frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	2,8
Sedang	2	5,6
Tinggi	33	91,7
Total	36	100

Mobilisasi dini dalam penelitian ini dimulai pada 2 jam *post sectio caesaria* gerakan yang dilakukan meliputi membentuk lingkaran dan menegakkan otot betis, menekuk lutut, menggeser badan dan miring kanan/kiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi mobilisasi dini 2 jam *post sectio caesaria* mayoritas responden memiliki kemandirian fungsi gerak fisik yang tinggi yaitu sebanyak 33 orang (91,7%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Responden Setelah Intervensi Mobilisasi Dini 4 Jam

Post Sectio Caesaria

Kategori	frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	2,8
Sedang	7	19,4
Tinggi	28	77,8
Total	36	100

Mobilisasi Dini yang dilakukan pada 4 Jam *post sectio caesaria* meliputi gerakan duduk tegak dan bangkit dari tidur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi mobilisasi dini 4 jam *post sectio caesaria* mayoritas responden memiliki kemandirian fungsi gerak fisik yang tinggi yaitu sebanyak 28 orang (77,8%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Responden Setelah Intervensi Mobilisasi Dini 6 Jam

Post Sectio Caesaria

Kategori	frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	2,8
Sedang	8	22,2
Tinggi	27	75
Total	36	100

Mobilisasi Dini yang dilakukan pada 6 Jam *post sectio caesaria* ialah pasien diharapkan mampu berjalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi mobilisasi dini 6 jam *post sectio caesaria* mayoritas responden memiliki kemandirian fungsi gerak fisik yang tinggi yaitu sebanyak 27 orang (75%).

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Pasien Setelah 6 Jam *Sectio Caesaria*

Tabel 5

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Pasien Setelah 6 Jam *Sectio*

Caesaria

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Fungsi Gerak Fisik	5,562	35	0,000	2,750

Hasil uji *one sampel T test* diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 5,562 dengan $df = 35$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03011. Sehingga nilai $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($5,562 > 2,03011$) dan nilai sig ($0,000 < \alpha$ ($0,05$)) maka secara statistik hipotesa menyatakan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap kemandirian fungsi gerak fisik pasien 6 jam setelah *sectio caesaria* di SMC RS Telogorejo Semarang. Berdasarkan nilai t diperoleh sebesar 5,562 yang berarti bahwa setiap 1 kali intervensi mobilisasi dini yang diberikan membuat pasien berpotensi 5,562 kali untuk mandiri dalam fungsi gerak fisiknya

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2017) di RSCM, penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang berumur reproduksi sehat (20 – 35 tahun) 67,9% melakukan mobilisasi dengan baik. Pada penelitian ini ibu nifas sebagian besar berusia antara 20- 35 tahun (88,9%) merupakan usia sehat/tidak beresiko untuk melahirkan termasuk beresiko menderita kekauan otot. Selain itu menurut Febrialismanto (2020) menyatakan bahwa ibu usia muda dianggap lebih mudah dimotivasi sehubungan dengan era perkembangan teknologi dan digital yang semakin pesat dan semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ibu yang berusia muda (20 – 35 tahun) lebih mudah menerima perubahan karena keterbukaannya dengan kemajuan teknologi. Pada usia 20-35 tahun akan mencoba semaksimal mungkin menerapkan pemanfaatan teknologi termasuk dalam mencari informasi mengenai mobilisasi dini pasca section caesaria.

Berdasarkan tabel 1 karakteristik pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan diploma/sarjana yakni sebesar 66,7%. Menurut Wawan (2016) tinggi rendahnya pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang

sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Sulasm, 2015). Pengetahuan tentang mobilisasi dini yang kurang pada ibu post sectio caesaria dapat mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat menyebabkan terjadinya resiko tirah baring lama seperti gangguan sirkulasi darah (Purwanti, 2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, hal ini sangat mungkin disebabkan faktor pendidikan para ibu pada penelitian ini mayoritas berpendidikan tinggi, Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor pendidikan memengaruhi pengetahuan dan pengetahuan memengaruhi pelaksanaan mobilisasi post sectio caesaria, sebagaimana teori Chapman (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan mobilisasi dini post sectio caesaria

Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini post sectio caesaria persalinan Jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dari mobilisasi maka hal itu akan sangat memengaruhi pada tingkat pelaksanaannya. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang manfaat mobilisasi dini adalah dasar bagaimana ibu postpartum tersebut akan mengambil sikap dalam pelaksanaan mobilisasi Chapman (2016). Tingginya pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap respon dan tanggapan terhadap suatu obyek atau situasi baru. Tanggapan tersebut akan menimbulkan gambaran dari seseorang untuk menerima atau menolak hal baru yang diterimanya. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang manfaat mobilisasi dini tentu saja akan memengaruhi sikap dalam pelaksanaan mobilisasi dini post sectio caesaria. Ilmu pengetahuan tentang sesuatu termasuk tentang mobilisasi dini akan maksimal jika usaha yang ditempuh juga maksimal (Dewi, 2020).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, responden yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan mudah diberikan motivasi untuk mandiri karena sebelumnya telah mendapatkan

informasi berkaitan dengan perawatan paska persalinan, termasuk dengan cara operasi (Winarsih, 2018).

Berdasarkan tabel 1 karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga yakni 47,2%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarsikhah (2018) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kemandirian pasien *post sectio caesaria* dengan perolehan $pvalue < 0,05$.

Ibu rumah tangga lebih cenderung untuk harus menyelesaikan peran dalam merawat anak, mengatur rumah, sehingga ibu rumah tangga punya motivasi yang lebih kuat untuk mandiri *post sectio caesaria* (Hartati, 2019)

Paritas merupakan salah satu yang berkaitan dengan kemandirian responden *post sectio caesaria* (Tarsikhah, 2018). Pada hasil penelitian (tabel 1) sebagian besar ibu nifas termasuk primipara (55,6%) dan hampir setengahnya (44,4%) multipara. Menurut manuaba (2016) seorang wanita yang sudah mempunyai tiga anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesejahteraannya akan mulai menurun.

Menurut Pradian (2016) primipara merupakan pengalaman baru menjadi orang tua, sehingga primipara cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk segera pulih setelah section caesarea agar mampu mengoptimalkan perannya sebagai orang tua baru.

Berdasarkan data dan teori diatas maka dapat dipastikan banyak ibu nifas dengan kemandirian yang tinggi karena sebagian besar adalah primipara, karena pada primipara kondisi fisik dan organ-organ reproduksi sangat baik dibanding dengan multipara sehingga resiko menderita infeksi lebih kecil dibanding dengan multipara. Selain itu motivasi untuk dapat mandiri primipara cenderung lebih tinggi dibandingkan multipara karena peran barunya sebagai orang tua baru.

Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Responden Setelah Intervensi Mobilisasi Dini 2 Jam, 4 Jam, dan 6 Jam Post Sectio Caesaria

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini yang dilakukan mulai 2 jam setelah *sectio caesaria* menjadi faktor penting untuk kembali memulihkan kondisi pasien setelah *sectio caesaria*. Mobilisasi dini mengajarkan ibu untuk segera mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan merawat bayinya serta mencegah terjadinya *trombosis* dan *tromboemboli*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusty (2017) menunjukkan hasil bahwa pada kelompok yang diberikan pemberian mobilisasi dini berpengaruh terhadap kekuatan otot, tonus otot maupun kemampuan fungsional motoriknya. dengan menunjukkan nilai $p < 0,05$.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gardiner (2014) bahwa mobilisasi dini adalah salah satu cara untuk mempercepat pemulihan pasien cedera dan penyakit yang dalam pelaksanaannya menggunakan gerakan-gerakan aktif maupun pasif. Latihan mobilisasi merupakan latihan yang dapat kekuatan isometrik dan isotonik, dimana pada kontraksi isometrik terjadi ketegangan pada panjang otot yang konstan meski tidak terjadi pemendekan otot. Pada kontraksi isotonik ketegangan otot tetap konstan ketika panjang otot berkurang. Pada latihan isotonik terjadi pemendekan otot untuk menghasilkan kontraksi otot dan pergerakan aktif. Hampir semua aktivitas fisik sehari-hari termasuk latihan isotonik, seperti berjalan (Klein, 2014).

Mobilisasi dini dapat meningkatkan tonus, massa dan kekuatan otot serta fleksibilitas persendian (Gusty, 2017). Pada pasien *post sectio caesaria* biasanya tidak berani menggerakkan tubuh karena takut jahit luka operasi akan lepas atau takut luka operasinya lama sembuh sehingga inilah yang menyebabkan terjadinya kelemahan. Kecenderungan tubuh adalah untuk tidak menggunakan daerah yang lemah. Hal ini dapat menimbulkan komplikasi berupa kontraktur atrofi otot (Suyono, 2017)

Menurut Potter & Perry (2016) ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya mobilisasi dini pada klien salah satu dari manfaat

tersebut adalah memperbaiki tonus otot, meningkatkan mobilisasi sendi, memperbaiki toleransi otot untuk latihan, mengurangi kehilangan tulang, meningkatkan toleransi aktivitas dan mengurangi kelemahan pada pasien

Menurut Carpenito (2017) mobilisasi dini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya 1) Ibu merasa lebih baik dan lebih kuat 2) Mengurangi infeksi *post partum* yang timbul adanya *involusi uterus* yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi. 3) Mempercepat *involusio* alat kandungan. 4) Melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan. 5) Ibu merasa lebih baik dan lebih kuat. 6) Menurunkan banyak frekuensi emboli paru pada postpartum.

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Pasien Setelah 6 Jam Sectio Caesaria

Hasil penelitian ini berarti bahwa mobilisasi dini menjadi penting dilakukan bagi pasien SMC RS Telogorejo Semarang yang dimulai pada 2 jam setelah *sectio caesaria* sehingga dapat membantu mempercepat kemandirian fungsi gerak fisik pasien.

Hasil penelitian ini selaras dengan Sumaryati, dkk, (2018) tentang Hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post sectio caesaria* di bangsal mawar RSUD temanggung yang menjelaskan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden, 26 pasien melaksanakan mobilisasi dini dengan baik, dan 33 pasien tingkat kemandiriannya tinggi. Berdasarkan hasil uji analisa data menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post sectio caesaria*.

Menurut Wirnata (2016) untuk mencegah komplikasi *post sectio caesaria* ibu harus segera dilakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya, semakin cepat bergerak itu semakin baik, namun mobilisasi harus tetap dilakukan secara hati-hati. Mobilisasi dini dapat dilakukan 2 jam *post sectio caesaria* dengan menggerakkan lengan, tangan, memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menekuk dan menggeser otot kaki, miring kiri dan

kekakuan. setelah 4 jam ibu dianjurkan untuk dapat belajar duduk tegak dan bangkin dari tempat tidur, pada 6 jam *post sectio caesaria* dianjurkan ibu belajar berjalan (Kasdu, 2018).

Hidayat (2014) meyakini bahwa pada pasien *post sectio caesaria* harus segera melakukan aktivitas pada 2 jam agar pasien dengan cepat dapat memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Mobilisasi dini mulai 2 jam *post sectio caesaria* penting dilakukan para ibu, sebab jika ibu tidak melakukan mobilisasi dini akan ada beberapa dampak yang dapat timbul diantaranya adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, *thrombosis, involusi* yang tidak baik, aliran darah tersumbat, dan peningkatan intensitas nyeri (Nur, 2017). Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh ibu *post sectio caesaria* mengakibatkan rawat inap dengan waktu yang lebih lama, yaitu lebih dari 4 hari dan proses penyembuhan luka menjadi lambat (Purwanti, 2014).

Dampak lain yang diakibatkan oleh keterlambatan mobilisasi dini adalah terjadinya risiko infeksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani, Suwandi & Wahyuni (2019) menyebutkan banyak pasien *post sectio caesaria* yang dalam tiga hari masih terdapat tanda-tanda infeksi di sekitar area luka karena tidak melakukan mobilisasi dini *post sectio caesaria*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Netty (2018) terdapat 7 responden (16,7%) dengan luka tidak kering dan terdapat 4 responden (9,5%) yang merasakan peningkatan nyeri, teraba hangat dan kemerahan pada luka post operasi, serta terdapat 3 responden (7,2%) dengan jaringan luka tidak menyatu akibat tidak melakukan mobilisasi dini *post sectio caesaria*

Hasil penelitian Ferinawati (2019) dimana sebagian besar responden yang melakukan mobilisasi dini *post sectio caesaria* yaitu 21 responden (65,6%), dan sebagian penyembuhan luka terjadi secara cepat yaitu 22 responden (68,8%). Berdasarkan hasil uji silang ibu dengan penyembuhan luka operasi dengan kategori lambat adalah pasien yang tidak melakukan mobilisasi dengan baik yaitu sebanyak 8 responden (25%).

Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi *post sectio caesaria*. Banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan/penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih (Carpenito, 2017)

Mobilisasi menyebabkan perbaikan tonus, massa dan kekuatan otot serta fleksibilitas persendian sehingga terjadi refleks gerak pada pasien (Gusty, 2017). Mobilisasi yang dilakukan pada 2 jam meliputi menggerakkan kaki, miring kanan dan miring kiri, pada 4 jam latihan duduk dan bangkit dari tidur dan berjalan pada 6 jam *post sectio caesaria*, melalui latihan tersebut pasien merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan dan fungsi gerak fisik pasien menjadi lebih baik, hal ini disebabkan karena mobilisasi mampu memperbaiki tonus otot dan fleksibilitas persendian kembali normal (Binarti, 2016).

SIMPULAN

Karakteristik dari 36 responden berdasarkan usia mayoritas pada kelompok resiko rendah (20 - 35 tahun) sebanyak 32 orang (88,9%), berdasarkan pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan diploma/sarjana sebanyak 24 orang (66,7%), berdasarkan pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (47,2%), berdasarkan paritas mayoritas responden adalah primipara sebanyak 20 orang (55,6%).

Kemandirian fungsi gerak fisik setelah intervensi mobilisasi dini 2 jam *pasca sectio caesaria* mayoritas responden memiliki kemandirian yang tinggi yakni sebanyak 33 orang (91,7%). Kemudian Kemandirian fungsi gerak fisik setelah intervensi mobilisasi dini 4 jam *pasca sectio caesaria* mayoritas responden memiliki kemandirian yang tinggi yakni sebanyak 28 orang

(77,8%). Kemandirian fungsi gerak fisik setelah intervensi mobilisasi dini 6 jam *pasca sectio caesaria* mayoritas responden memiliki kemandirian yang tinggi yakni sebanyak 27 orang (75%)

Berdasarkan uji *one sampel T test* diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap kemandirian fungsi gerak fisik pasien 6 jam setelah *sectio caesaria* di SMC RS Telogorejo Semarang.

Diharapkan bagi pelayanan kesehatan untuk perlunya di terapkan intervensi mobilisasi *post sectio caesaria* 2 jam sesuai SOP serta memberikan penyuluhan tentang komplikasi bila ibu tidak mau melakukan mobilisasi sehingga bisa menekan komplikasi yang mungkin terjadi pada diri ibu dan agar dapat mempersingkat penyembuhan *pasca sectio caesaria*.

REFERENSI

- Carpenito, L. J. 2017. *Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktek Klinik* Jakarta: EGC
- Chapman, L, dan Durham, R. 2016. Maternal-newborn nursing: *The critical components of nursing care*, 16(1),18-24.
- Dewi, R.L. 2020. Gambaran Activity of Daily Living (ADL) pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. *CHMK Midwifery Science Journal*, 2(2), 5-6.
- Dinkes Jawa Tengah. 2019. *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jaawa Tengah.
- Febrialismanto. 2020. Hubungan Aktivitas Penggunaan Teknologi dengan Ibu Muda. *Jurnal Kebidanan*, 3(2).
- Ferinawati, 2019. Hubungan Mobilisasi Dini Post *Sectio Caesarea* Dengan Penyembuhan Luka Operasi di RSU Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 5(2), 318-329
- Hartati, Suryani. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Pasca Seksio Sesarea Untuk Melakukan Mobilisasi Dini Di RSCM. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 192 – 197.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nur, Ade. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu *Post Sectio Caesarea* Dalam Mobilisasi Dini di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Skripsi*. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari.
- Pradian, Galuh. 2016. Intensitas Nyeri Dan Paritas Dengan Kepatuhan Melakukan Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Partum Sc (Sectio Caesarea)* Hari Pertama Di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2), 193-197
- Roslianti, Elis. 2018. The Description Of The Treatment Of Early Mobilization On The Mother Post *Sectio Caesarea* In Lotus II Blud Hospitals Banjar Year 2018. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan*, 5(1), 1-11
- Sumaryati, 2018. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post *Sectio Caecarea* di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 1(1), 20-28.
- Sulasmi. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum SC di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Winarsih, Kanti. 2018. Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Klien Paska Seksio Sesarea. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 77-88.